

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan (IPTEK) mengalami kemajuan yang sangat pesat dan pembangunan di segala bidang sedang giat-giatnya di laksanakan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berdampak pada segala aspek kehidupan dan dalam tata cara serta perubahan nilai kehidupan manusia. Tantangan yang makin kompleks ini, menuntut manusia untuk lebih kreatif dan mandiri serta memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuan diri

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan berbagai usaha yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) .Dalam menjaga keseimbangan dan penyelesaian pembangunan di atas dibutuhkan sumber daya manusia yang handal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan mutu sumber daya manusia, adalah melayani pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah melayani program pendidikan non formal dan salah satu pendidikan luar sekolah. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Pendidikan No. 20 2009, dimana tujuan pendidikan luar sekolah antara lain : (1).Melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang mungkin sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. (2). Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan,

keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(3). Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur sekolah (pendidikan formal).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di asumsikan bahwa pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan pada bidang-bidang tertentu dan bermanfaat untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah. Salah satu pendidikan luar sekolah adalah kursus keterampilan yang dapat menjadi alternative bagi masyarakat ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang –bidang tertentu, misalnya kursus kecantikan (salon), kursus computer, kursus memasak (boga), kursus menjahit dan lain sebagainya. Keterampilan menjahit adalah salah satu solusi untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Kursus keterampilan menjahit Keriahen menyediakan berbagai keterampilan bagi masyarakat umum dari berbagai jenjang pendidikan dan disiplin ilmu, baik putus sekolah maupun belum mempunyai kesempatan memperoleh lapangan pekerjaan serta menjadi tenaga kerja yang terampil. Kursus keterampilan menjahit Keriahen merupakan salah satu kursus yang terkenal luas di masyarakat di kota Medan melalui berbagai media massa seperti brosur dan iklan radio serta promosi langsung dari siswa- siswa yang telah lulus dari kursus tersebut (*face to face*).

Kursus keterampilan menjahit Keriahen berdiri sejak tanggal 19 Nopember 1995. Kursus keterampilan menjahit Keriahen berpusat di Jalan Binjai KM. 8,5 Pasar V No.9 serta memiliki enam (6) buah cabang kursus keterampilan menjahit. Salah satu di antaranya berdomisi di Jalan Letjen Jamin Ginting Gang Pembangunan Padang Bulan Medan. Pelajaran yang diberikan kepada peserta meliputi cara penganbilen ukuran badan, membuat pola, cara memotong kain pakaian wanita baik secara teori dan praktek serta pakaian pria secara teori dan praktek. Pada tiap tingkat/kelas kursus menjahit dilakukan ujian secara lokal, maupun pada tingkat akhir untuk memperoleh setiap kelulusan di dalam uji kompetensi yang diadakan secara lokal di kota Medan. Sebagai gambaran umum dan hasil observasi awal yang dilakukan penulis (13 Januari 2014) di ketahui bahwa latar belakang siswa yang belajar terdiri dari beberapa tingkat usia, yaitu umur 16-19 tahun, umur 20-25 tahun, 25-30 tahun dan di atas 30 tahun, dan dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu jenjang Sekolah Mengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sampai perguruan tinggi (Data Kursus keterampilan menjahit Keriahen, 2012). Sedangkan waktu belajar yang digunakan terdiri dari 4gelombang yaitu pukul 8.00- 10.00; 10.00- 12.00; 13.00-15.00; dan 15.00-17.00 WIB belajar pada setiap hari kerja.

Kursus keterampilan menjahit Keriahen mengembangkan sistem praktis, yakni teori dan langsung praktek sehingga lebih mudah di mengerti oleh para siswa. Sehingga dapat menamatkan/meluluskan tenaga terampil dan mahir. Selain itu kursus keterampilan menjahit Keriahen

memberikan pelajaran tambahan yaitu cara berwirausaha dan motivasi kerja yang diwujudkan dalam bentuk beban belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Busana yang meliputi perencanaan dalam pengelolaan usaha busana, baik dari bentuk usaha, dana, penentuan tempat usaha dan lain sebagainya yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan kursus keterampilan menjahit Keriahen adalah memberikan pengajaran kepada warga sehingga dapat mengembangkan diri untuk dapat bekerja dan membuka usaha sendiri.(Berwirausaha)

Bahwa para peserta kursus berusaha untuk mendapat sertifikat, melalui uji kompetensi, bisa jadi salah satunya persyaratan untuk berwirausaha. Jika mengacu pada tujuan kursus keterampilan menjahit Keriahen dan kondisi kursus keterampilan menjahit Keriahen di atas maka diharapkan bahwa lulusan dapat bekerja mandiri (berwirausaha) sesuai kompetensi yang dimiliki. Adapun jumlah peserta dalam kursus menjahit Keriahen untuk T.A 2012/ 2013 adalah sebanyak 60 orang, di antaranya tingkat dasar 15 orang, tingkat mahir 20 orang dan tingkat terampil 25 orang.

Namun berdasarkan data yang diperoleh dari kursus keterampilan menjahit Keriahen, diketahui bahwa 63,43% dari jumlah lulusan pada tingkat dasar dan mahir belum bekerja tetap dan mengelola usaha busana hanya untuk mengisi waktu luang. Sedangkan mengelola usaha busana secara serius merupakan lahan bisnis yang sangat potensial dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Ambiyar (1996) mengemukakan bahwa

ketidakmampuan lulusan untuk mengelola usaha di tentukan oleh beberapa faktor antara lain kurikulum, tenaga pengajar, dana, latar belakang pendidikan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kemandirian belajar, uji kompetensi dan lain sebagainya.

Kursus keterampilan menjahit Keriahen berdiri sejaktanggal 19 Nopember 1995. Kursus keterampilan menjahit Keriahen berpusat di Jalan Binjai KM.8,5 Pasar V No.9 serta memiliki enam (6) cabang kursus keterampilan menjahit yaitu di Jalan Letjen Jamin Ginting. Pembangunan No. 2 Padang Bulan, Jalan Aksara No. 154B Medan, di Jalan S.M Raja/ Garu 6 Simpang Marendal Medan, di Jalan Kesatria No. 12 Kota Binjai, di Jalan Pajak Baru No 60 Stabat dan di Jalan Medan No. 53 Lubuk Pakam. Kursus keterampilan menjahit “Keriahen” telah berhasil mengembangkan system praktis, yakni kombinasi system Jepang dan Eropa, teori dan langsung praktek serta lebih mudah dimengerti oleh para siswa/siswi. Sampai saat ini, kursus menjahit Keriahen telah banyak menamatkan/ lulusan tenaga terampil dan mahir yang telah berhasil berkat bimbingan belajar yang berpengalaman. Ketentuan pelajaran yang diterapkan pada kursus keterampilan menjahit Keriahen adalah: (1). Lama belajar selama 3 bulan untuk setiap tingkat, baik tingkat dasar maupu terampil dan mahir. (2). Siswa dapat mengikuti pembelajaran ke tingkat lebih tinggi jika telah melalui tingkatan sebelumnya (3). Meliputi pelajaran sebagai berikut : (a). Cara mengambil ukuran badan, membuat pola. (b). Cara memotong kain. (c). Pakaian wanita, teori dan praktek menjahit rok, kebaya dasar, blus, daster, baju anak, merubah model dan sebagainya (4). Kursus belajar sitem kelas kilat/cepat (privat) selama 1 bulan.

Program pendidikan kursus keterampilan menjahit Keriahen mempunyai tingkat-tingkat yang menjadi petunjuk tinggi rendahnya keterampilan siswa untuk belajar. Adapun tingkat- tingkat golongan dalam kursus dapat dibagi menjadi:

a. Tingkat Dasar

Pada tingkat ini diberikan pengetahuan dasar cara memotong dan menjahit pakaian misalnya mengukur badan, membuat pola dasar badan, lalu merubahnya menjadi pola blus/ baju, membuat pola dasar rok dan merubah pola untuk pakaian sederhana modelnya. Dengan demikian ahirnya siswa lulusan tingkat terampil dapat menghasilkan penjahit yang masi sederhana yang dapat menjahit pakaian sendiri.

b. Tingkat Mahir

Pada tahap ini haruslah terlebih dahulu lulus pada tingkat dasar, model pakaian yang diajarkan sudah mulai sulit, dimana model pakaian sudah mulai diajarkan dengan berbagai variasi yang sulit. Misalnya menjahit gaun wanita yang memakai garis hias, lipit, macam-macam kerah dan berbagai macam lengan dan saku. Dengan kata lain dapat menjahit pakaian pesta maupun kerja. Siswa yang lulus dari kursus ini merupakan tenaga menengah dan sanggup menerima jahitan dari orang lain. Kusus ini berguna bagi siswa yang ingin mengisi waktu senggangnya dan dapat menambah nafka yang disebut sebagai modiste.

c. Tingkat Terampil

Tingkat mahir merupakan lanjutan dari tingkat terampil, disini model pakaian yang dijahit lebih sukar dari tingkat terampil. Diajarkan sebagai cara untuk merubah model dan menyelesaikan pakaian-pakaian seperti: jas, mantel pak, macam model celana panjang, garis-garis hias yang digunakan lebih bervariasi. Disamping itu pada tingkat mahir siswa diajarkan membuat busana selalu memakai bahan lapis. Tingkat ini menghasilkan tenaga ahli yang sudah berhak membuka usaha busana seperti spesialisasi seperti usaha atelier khusus untuk pakaian wanita dan anak-anak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyelesaikan tingkat-tingkat ini perlu diadakan ujian untuk melanjutkan ke satu tingkatan berikutnya. Pada penelitian ini dibatasi pada siswa yang belajar pada tingkat mahir, hal ini disebabkan oleh pada tingkat terampil siswa yang telah lulus merupakan tenaga menengah yang dapat mencari nafka dengan membuka usaha modiste dan pada tingkat mahir siswa merupakan tenaga ahli yang dapat membuka Atelier atau Taylor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah permasalahan yang terkait dengan judul penulisan ini cukup banyak, dan dapat diidentifikasi masalahnya dalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kursus keterampilan menjahit Keriahen Medan?

2. Apakah lama waktu mengikuti kursus mempengaruhi hasil uji kompetensi pada siswa kursus keterampilan menjahit Keriahen Medan?
3. Apakah ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil uji kompetensi pada peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Medan?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kursus keterampilan menjahit Keriahen Medan?
5. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam menumbuhkan minat berwirausaha?
6. Bagaimana pola belajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan Minat Berwirausaha?
7. Apakah terdapat hubungan minat berwirausaha dengan hasil uji kompetensi pada peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul, maka untuk mengatasi melebarinya penelitian maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang timbul adalah:

1. Hasil uji kompetensi di ambil dari hasil jahitan membuat rok suai oleh peserta kursus menjahit Keriahen Jalan Lenjen Jamin Ginting Gang Pembangunan No. 2 Padang Bulan Medan
2. Peseta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen dibatasi pada tingkat mahir sebanyak 20 orang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingakat kecenderungan minat berwirausaha pada peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Jalan Lenjen Jamin Ginting Gang Pembangunan No. 2 Padang Bulan Medan T.A. 2012/2013?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil uji kompetensi pada peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Jalan Lenjen Jamin Ginting Gang Pembangunan No. 2 Padang Bulan Medan T.A. 2012/2013.?
3. Bagaimana tingkat hubungan minat berwirausaha dengan hasil uji kompetensi pada peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Jalan Lenjen Jamin Ginting Gang Pembangunan No. 2 Padang Bulan Medan T.A.2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat berwirausaha pada peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Jalan Jamin Ginting pasar VI Padang Bulan Medan T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil uji kompetensi Peserta ujian kursus keterampilan menjahit Keriahen Jalan Jamin Ginting pasar VI Padang Bulan Medan T.A.2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara Minat Berwirausaha dengan hasil uji kompetensi Pada Peserta ujian kompetensi kursus keterampilan menjahit Keriahen Medan T.A 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat bermamfaat membantu beberapa pihak antara lain:

1. Bahan masukan bagi para mahasiswa pentingnya kompetensi sehingga menumbuhkan minat berwirausaha.
2. Sebagai informasi kepada siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan agar dapat berwirausaha.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola kursus menjahit untuk meningkatkan pembelajaran baik secara teori dan praktek sehingga dapat menunbuhkembangkan minat berwirausaha dari para siswa.

4. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Tata Busana, untuk membuka usaha kursus keterampilan menjahit sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Sebagai informasi bagi peneliti lebih lanjut dikemudian hari dan bahan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

